

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian kaum muslimin atau ulama ada yang membatasi hak-hak wanita serta memandang hina terhadap mereka, antara lain dengan cara memingitnya di dalam rumah. Seperti yang terjadi pada abad pertengahan, wanita muslim diwajibkan bertutup muka dan tidak dibolehkan turut bersama kaum pria dalam pergaulan sosial. Sebagai akibat dari penutupan wajah dan pemisahan mereka dari kehidupan sosial tersebut, lama kelamaan muncullah pendapat yang melarang kaum wanita untuk memasuki sekolah. Mereka tidak boleh keluar rumah dengan alasan apa pun, termasuk untuk belajar dan bekerja.¹

Mereka membatasi hak-hak wanita secara berlebihan, berupa pelarangan keluar rumah termasuk untuk kegiatan belajar atau menuntut ilmu, karena mereka beranggapan bahwa wanita shalihah itu adalah wanita yang tidak pernah keluar rumah kecuali dua kali pertama, keluar dari rumah orangtuanya menuju rumah suaminya dan yang kedua, keluar rumah suaminya menuju kuburannya.²

Untuk mengurangi batasan-batasan yang terjadi pada hak-hak perempuan maka dibutuhkan seorang feminis yang berpikiran maju dan cerdas yang bisa membawa arah perubahan yang lebih baik lagi pada hak-

¹ Siti Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita dalam Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 3

² *Ibid.*, h. 4

hak perempuan. Miriam Cooke menyadari bahwa menulis merupakan senjata ampuh untuk melawan ketidakadilan gender yang telah lama menindas perempuan. Menulis menjadi pilihan dan jalan baru untuk membangun citra dan fakta bahwa feminis pun cerdas dan maju. Seperti karya-karya besar yang ditulis oleh feminis Muslim di berbagai belahan dunia Islam, mulai dari Nawal el Sadawi, Leila Ahmad Riffat Hassan, Asghar Ali-Engineer, Amina Wadud Muhsin, Qasim Amin dan Fatima Mernissi.³

Di antara para feminis di atas penulis memilih feminis Fatima Mernissi. Penulis memilih Fatima Mernissi di karenakan sejak kecil pemikirannya telah terbentuk oleh orang-orang terdekatnya terutama sosok nenek Yasmina dan pemikiran-pemikirannya juga terpengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya, budaya Maroko dan penjajahan yang dilakukan oleh Prancis pada saat itu.⁴

Fatima Mernissi hidup di dalam *Harem*.⁵ *Harem* ini dijaga ketat seorang penjaga pintu agar perempuan-perempuan itu tidak ke luar. *Harem* itu juga dirawat dengan baik dan dilayani oleh pelayan perempuan, dan dikelola oleh seorang laki-laki yang kaya raya dan memiliki banyak selir, seperti *harem-harem* yang ada sebelum perang dunia I.

³ Arief Subhan Dkk., *Citra Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 3

⁴ Fatima Mernissi, Terj. Ahmad Baiquni, *Perempuan-Perempuan Harem*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 14

⁵ *Harem* adalah semacam bangunan tertutup yang dilengkapi dengan benteng atau gerbang yang memisahkan antara perempuan yang ada di dalamnya dengan para laki-laki asing pengguna jalanan. *Ibid.*, h. 38

Namun, *harem* yang ditinggalinya ini adalah *harem* yang biasa, yang tidak memiliki banyak pelayan dan merupakan tempat tinggal suatu keluarga besar.⁶

Ibu Fatima Mernissi kecil ini juga selalu mengajarkan kepadanya bagaimana bisa bertindak dan bertahan sebagai perempuan serta menceritakan dongeng yang menyinggung tentang kehidupan perempuan. Sejak kecil, ia telah terlibat dengan pergulatan pemikiran dan selalu melontarkan pertanyaan yang liar. Misalnya dalam hal batas antara laki-laki dan perempuan. Ia menanyakan, kalau disepakati ada batas antar laki-laki dan perempuan, kenapa yang harus ditutupi dan dibatasi itu perempuan. Pertanyaan ini ditujukan kepada Yasmina dan Yasmina pun tidak bisa menjawabnya karena pertanyaan itu menurutnya terlalu berbahaya.

Adanya dorongan dari ibu dan nenek Mernissi sehingga ia dapat menamatkan sekolah tinggi. Ia mendapat gelar dalam bidang Politik pada Mohammed University di Rabat, Maroko. Gelar Ph.D didapatkan dari Universitas Brandels, AS tahun 1973. Selanjutnya Fatima Mernissi mengabdikan ilmunya pada Universitas Mohammed di Rabat dalam bidang Sosiologi.

Fatima Mernissi adalah seorang penggerak gerakan feminisme di Maroko. Dia juga aktif sebagai seorang feminis Islam. Dia berpendapat

⁶ Munirah, "Hermeneutika Hadis Ala Fatima Mernissi", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, (Februari, 2016), h. 38

bahwa antara laki-laki dan perempuan seharusnya terjadi hubungan kesetaraan dan tidak terjadi hubungan tingkatan.

Pertemuannya dengan Islam lebih bersifat personal dan tradisional, sehingga sering ditemukan dalam muatan emosi dan empati dalam karyanya yang menyangkut Islam dan umat. Ia adalah orang yang dibingungkan oleh agama dan peradabannya sendiri, ia bingung terhadap masyarakatnya, maka ia berontak dan menyusun kembali ajaran “agama dan peradaban” Islam di Maroko, khususnya tentang perempuan. Ia membongkar kembali pemahaman tafsir-tafsir al-Qur’an, hadits-hadits dan ilmu-ilmu keislaman lainnya untuk mencari jawaban fundamental terhadap problem-problem perempuan yang dikekang dalam perjalanan sejarahnya.⁷

Kondisi perempuan di Maroko pada saat Fatima Mernissi bertanya pada pedagang sayuran di Maroko tentang bisakah seseorang wanita menjadi pemimpin kaum Muslimin? Pedagang itu kaget ditambah dengan seorang pembeli yang bergumam “Semoga Allah melindungi kita dari bencana zaman” dan begitulah umpatan-umpatan yang didapati oleh Fatima Mernissi dari pembeli-pembeli sayur tersebut. Meskipun konstitusi memberikan kepada kaum wanita hak untuk memilih dan dipilih, namun secara realita politik hanya memberikan kepada mereka hak yang pertama.⁸

⁷ Saifullah SA, *Gagasan, Agenda dan Problematika Mutakhir Dunia Islam*, (Padang: IAIN IB, 2006), h. 6-16

⁸ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, Terj. Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994), h. 2

Dalam usahanya untuk mencari dan menemukan kebenaran, khususnya yang berhubungan dengan hak-hak wanita, Fatima Mernissi tidak segan-segan untuk mengkritik sahabat atau ulama terkenal sekali pun. Ia mengatakan bahwa Islam dengan tegas membedakan dimensi kemanusiaan yang *eksklusif* dari Nabi Muhammad Saw. Dengan maksud agar jangan sampai dikacaukan dengan wahyu Ilahi. Oleh karena itu, adalah sah saja jika kita menganggap bahwa ulama dan imam itu hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, karena Allah sajalah yang memiliki kebenaran mutlak.⁹

Fatima Mernissi memiliki peran dalam gerakan feminis yang dilakukannya. Pada bidang pendidikan Fatima Mernissi membuat karya-karya yang tertuang dalam sebuah buku-buku motivasi untuk para perempuan yang ingin bangkit dari kelemahannya, pada bidang sosial Fatima Mernissi melakukan pengkajian ulang dan penelitian terhadap hadits-hadits misogonis¹⁰ dan pada bidang politik Fatima Mernissi memotivasi para perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin dari kaum laki-laki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang Penulis gambarkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam karya ilmiah dengan judul “**Peran Fatima Mernissi dalam Gerakan Feminisme di Maroko (1973-2015 M)**”.

⁹ Siti Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita dalam Islam...*, h. 9

¹⁰ Hadis misoginis adalah sebutan bagi hadis palsu yang memiliki kebencian atau tidak suka terhadap perempuan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu Bagaimana peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme di Maroko 1973-2015 M?

2. Batasan Masalah

Supaya masalah ini tidak ke luar dari pembahasan yang penulis maksud, maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

a. Batasan Spasial

Yang menjadi batasan tempat penelitian ini adalah wilayah Maroko karena pergerakan feminisme yang dilakukan Fatima Mernissi terletak di Maroko.

b. Batasan Temporal.

Yang menjadi batasan temporal dari tahun 1973 karena pada tahun itu Fatima Mernissi mendapatkan gelar doktor di Amerika Serikat yang isi disertasinya sudah memulai gerakan feminisme sampai pada wafatnya Fatima Mernissi pada tanggal 30 November 2015.¹¹

¹¹ Richard Sy, "Biografi dan Pemikiran Fatima Mernissi", diakses pada tanggal 03-11-2017, pukul 17:00, melalui <http://www.academia.edu/32764302/biografi-dan-pemikiran-fatima-mernissi>.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis adalah gerakan feminisme dalam bidang pendidikan, politik, social, budaya dan agama yang dilakukan Fatima Mernissi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran Fatima Mernissi terhadap gerakan feminisme di Maroko, sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan biografi ringkas tokoh feminis Fatima Mernissi
- b. Untuk mengetahui gerakan feminis Fatima Mernissi dalam bidang pendidikan, politik, sosial, budaya dan agama di Maroko pada

tahun 1973 sampai 2015

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pembelajaran kepada kaum-kaum perempuan yang masih terikat oleh budaya patriarkhis (patriarkhi ialah lingkungan masyarakat yang menganggap kaum perempuan tidak pantas untuk sebanding dengan laki-laki. Mereka menganggap bahwa perempuan itu hanya mampu duduk diwilayah domestik) dan untuk membantu penguatan pada diri perempuan dalam membina

persamaan hak-hak yang juga harus dimilikinya bukan saja dalam hal domestik tetapi sama seperti yang juga dimiliki oleh laki-laki baik di bidang pendidikan, sosial dan politik.

- b. untuk memberi sumbangan pemikiran guna merangsang kreatifitas keagamaan baik dalam lingkungan akademik maupun dalam masyarakat terutama kepada perempuan.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah berikut:

Peran : Suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada sebuah peristiwa.¹²

Feminisme : Gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria.¹³

Maroko : Sebuah negara kerajaan yang terletak di bagian Barat Laut Afrika. Bagian Utara berbatasan dengan Mediterania, bagian Timur dengan Aljazair, bagian Tenggara dan Selatan dengan Sahara, dan bagian Barat dengan Samudra Atlantik.

¹² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

¹³ Arief Subhan Dkk., *Citra Perempuan dalam Islam...*, h. 315

E. Tinjauan Pustaka

Kajian yang berkaitan dengan peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme di Maroko belum ada penulis temukan, tetapi penulis menemukan karya ilmiah di internet dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku atau karya ilmiah yang penulis temukan berbeda kajiannya dengan kajian yang penulis buat, penulis memuat tentang peran pergerakan oleh Fatima Mernissi dan kajian yang dimuat dalam buku atau karya ilmiah tersebut adalah pemikiran-pemikiran Fatima Mernissi dan gerakan-gerakan feminis lainnya seperti karya-karya di bawah ini:

Skripsi oleh saudari Juzanah dari Fakultas Ushuluddin dengan NIM 97512550 yang berjudul "*Hak-Hak Perempuan dalam Islam Menurut Fatima Mernissi*". Saudari Juzanah menjelaskan dalam skripsinya bahwa hak-hak perempuan dalam wilayah publik menurut Fatima Mernissi diantaranya adalah hak untuk berpolitik dan hak untuk memperoleh pekerjaan. Perempuan berhak menjadi apa saja sesuai dengan cita-citanya. Sedangkan Penulis membahas bagaimana peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme di Maroko.

Skripsi oleh saudari Ria Indah Areta dari fakultas Ushuluddin dengan NIM 04511622 yang berjudul "*Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Islam (Studi Pemikiran Fatima Mernissi dan Siti Musdah Mulia)*". Skripsi ini juga berbeda dengan Penulis bahas karena skripsi ini membahas pemikiran Fatima Mernissi tentang bukan hanya kaum laki-laki saja yang

dapat memegang jabatan politik tetapi perempuan juga bisa masuk dalam memegang jabatan politik.

Dari jurnal *An Nisa'a* Vol. 7 No. 2, Desember 2012 oleh saudara M. Rusydi yang berjudul *Perempuan di Hadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fatima Mernissi)*. Pada jurnal ini saudara M. Rusydi membahas pemikiran Fatima Mernissi mengenai kepemimpinan dalam bidang politik. Sedangkan Penulis membahas tentang peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme.

Dari jurnal *Studi Gender dan Anak* oleh saudara Irsyadunnas dengan judul *Prolog Islam dan Gender: Penafsiran Feminis Tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam dari Seorang Tokoh Feminis Muslim Fatima Mernissi*. Jurnal ini berbeda dengan Penulis bahas karena jurnal ini membahas tentang pemikiran hak-hak perempuan oleh Fatima Mernissi melalui kritik dan metode kritiknya terhadap hadis-hadis misogini.

Dari tinjauan pustaka di atas Penulis belum menemukan sebuah karya yang membahas peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme di Maroko pada tahun 1973 sampai 2015 secara detail dan membaginya dalam beberapa bidang seperti bidang pendidikan, politik, sosial, budaya dan agama seperti yang Penulis bahas, karya-karya di atas hanyalah pemikiran-pemikiran Fatima Mernissi terhadap hak-hak perempuan.

F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Pengumpulan data, baik itu berupa sumber primer dan sumber sekunder yang meliputi buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Karena jenis penelitian ini bersifat *Library Reseach*, maka peneliti mencari buku-buku di perpustakaan, toko buku, lembaga kajian yang berhubungan dengan topik penelitian, dan informasi dari internet. Setelah semua sumber itu peneliti temukan, peneliti kemudian membuat salinannya dalam bentuk kopian untuk sumber yang jumlahnya terbatas. Untuk sumber yang berbentuk buku, peneliti membelinya dan selanjutnya peneliti jadikan sebagai koleksi pribadi. Ada dua sumber yang menjadi bahan penelitian Penulis.

- a. Pertama, sumber primer, sumber primer Penulis berupa beberapa buku karangan Fatima Mernissi, dokumen-dokumen seperti jadwal penelitian, seminar dan foto-foto agenda yang dilakukan Fatima Mernissi.
- b. Kedua, sumber sekunder dari penulisan ini juga berasal dari buku-buku yang berkaitan, jurnal, skripsi, dialog-dialog, website Fatima Mernissi dan video Fatima Mernissi serta internet.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih ada atau asli, maka diuji melalui kritik ekstern maupun intern.

Kritik ekstern yaitu untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana otentisitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern yaitu dengan melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.¹⁴

Setelah melalui beberapa tahap kritik tersebut, langkah selanjutnya ialah merumuskan fakta sejarah dari sumber tersebut. Fakta yang dirumuskan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu fakta kuat dan fakta lemah. Fakta ini dibagi berdasarkan kepada kuat atau tidaknya sumber pendukung tersebut. Jika sumber pendukungnya kuat, didukung oleh dua hingga lebih sumber, maka fakta tersebut digolongkan kepada fakta kuat. Tetapi jika sebaliknya maka dikategorikan sebagai fakta lemah. Fakta tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sementara waktu yang nantinya digunakan sebagai tonggak atau pilar dalam menyusun peneliti ini.

¹⁴ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 95

3. Sintesis

Fakta yang terpilih melalui kritik sumber kemudian di sintesiskan, pertama sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat, dan tema (masalah) kemudian antara sumber yang satu dengan yang lainnya dirangkai untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya.

4. Penulisan

Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam karya tulis. Dalam penulisan ini menggunakan bentuk penulisan sejarah yaitu sesuai dengan urutan waktu dan peristiwa sejarah yang sesungguhnya terjadi dan penulis berusaha mengungkapkan aktualitas sejarah secara sistematis.

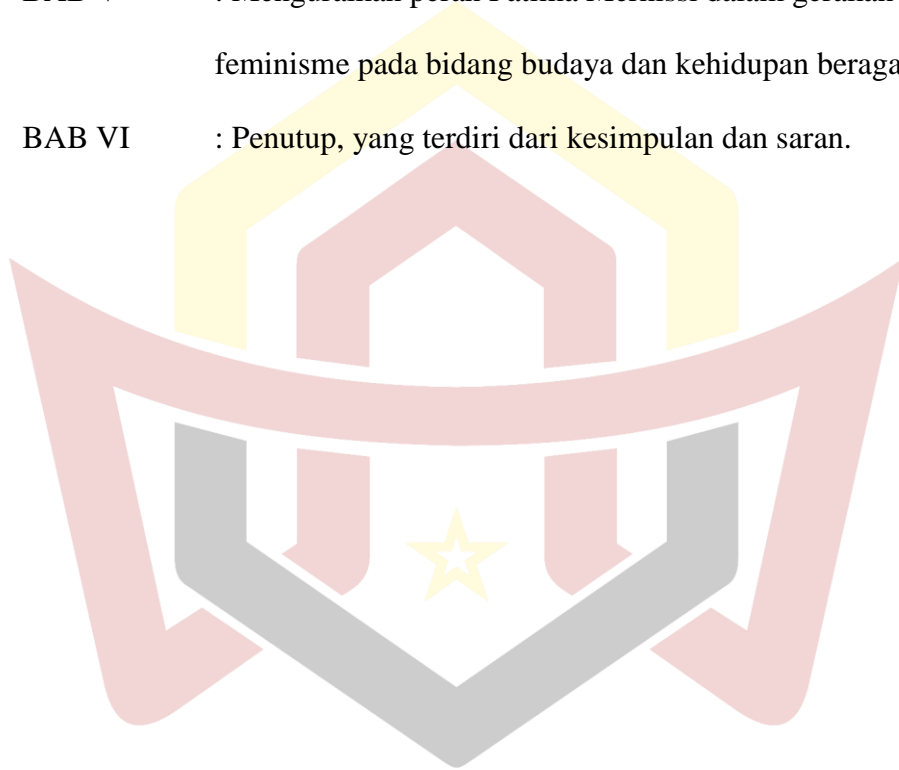
G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Menguraikan tentang beberapa masalah feminisme di negara Maroko (1973-2015).

- BAB III : Biografi ringkas Fatima Mernissi pada masa kecil, pendidikan dan karya-karyanya.
- BAB IV : Menguraikan peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme pada bidang pendidikan, politik, dan sosial.
- BAB V : Menguraikan peran Fatima Mernissi dalam gerakan feminisme pada bidang budaya dan kehidupan beragama.
- BAB VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG